



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SMA NEGERI 6  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**MEI SYAFITRI**  
**NIM 09 310 0098**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SMA NEGERI 6  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**MEI SYAFITRI  
NIM 09 310 0098**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SMA NEGERI 6  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**MEI SYAFITRI**  
**NIM 09 310 0098**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Hj. ASFIATI, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19720312 199703 2 002**

**PEMBIMBING II**

**RISDAWATI, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19760302 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi  
A.n. Mei Syafitri  
Lamp : 6 (Enam) exemplar

Padangsidimpuan, 18 Juni 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di \_  
Padangsidimpuan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Mei Syafitri yang berjudul: **"PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



**Hj. ASEFIATI, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720312 199703 2 002

PEMBIMBING II



**RISDAWATI, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19760302 200312 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEI SYAFITRI  
Nim : 09. 310 0098  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat (4) tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Juni 2014  
Saya yang menyatakan,



*Mei Syafitri*  
**MEI SYAFITRI**  
**NIM. 09 310 0098**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQSAH**

Nama : MEI SYAFITRI  
NIM : 09.310.0098  
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 6  
PADANGSIDIMPUAN



Ketua

Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Drs. Agus Salim Lubis M. Ag  
NIP 19630821 199303 1 003

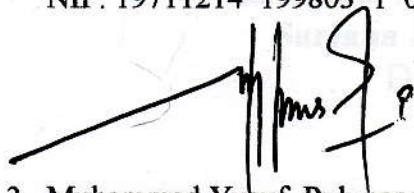


Anggota

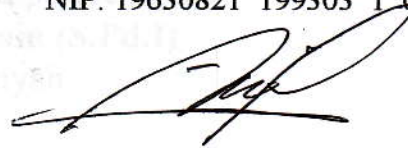
1. Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002



2. Drs. Agus Salim Lubis M. Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003



3. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527 199903 1 003



4. Muhammad Amin, M. Ag  
NIP. 19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 17 Juni 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib  
Hasil/Nilai : 71,5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,21  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ht. Rizal Nurdin Km. 5 Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 6  
PADANGSIDIMPUAN

Nama : Mei Syafitri

NIM : 09 310 0098

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 30 Juni 2014

Dekan



Hj. Zulhanna S. Ag. M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

**Nama** : MEI SYAFITRI

**Nim** : 09. 310 0098

**Judul Skripsi** : **Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan**

Masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dan bagaimana solusi atau pemecahan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dan untuk mengetahui solusi atau pemecahan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (deskriptif), dengan memberikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Data-data yang dihimpun diolah menggunakan analisis data metode perbandingan tetap (*constant comparative method*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara interview, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. **Pertama**: penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan perlu dimaksimalkan teknis dan fungsi media, baik kuantitas maupun kualitas. **Kedua**: Faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media pembelajaran. Faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor penghambatnya yaitu: faktor internal seperti kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal seperti listrik padam dan gangguan alam. **Ketiga**: Solusi atas masalah yang menjadi penghambat penggunaan media yaitu faktor internal seperti memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan media, dan guru dapat meminta bantuan kepada teman sejawatnya yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media. Sedangkan faktor eksternal, misalnya guru harus mempersiapkan media selain media elektronik yang akan dipergunakan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam, kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaat-Nya di hari kemudian.

Skripsi ini sengaja disusun untuk memenuhi persyaratan demi melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul skripsi: **“PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku dan berupa sumber lainnya yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa dalam penulisan skripsi ini masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan, namun berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I, dan Risdawati, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.

2. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, staf dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Drs. Hamzah selaku Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru serta Siswa/i SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
6. Teristimewa untuk Ayahanda (Drs. Syukran Nasution) dan Ibunda (Dahlia Dalimunthe) tercinta yang telah membesarkan dan memberi motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
7. Untuk adik kandung penulis (Khotna Sofiyah, Hapni Rahmayani, Muhammad Ibnu Faqih dan Hasnah Rofiqah), serta keluarga besar Nasution dan keluarga

besar Dalimunthe yang telah memberikan motivasi dengan dorongan cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

8. Serta teman-teman IAIN Padangsidimpuan PAI 3 angkatan 2009, khususnya : Indah Purwanti Sari, Linda Purnama Sari, Adeka Rayani, Titi Anggraini Siregar dan Mustomi Siregar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selain dari pada itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Padangsidimpuan, 18 Juni 2014  
Penulis,



**MEI SYAFITRI**  
**NIP 09.310.0098**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Media Pembelajaran .....	14
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	14
b. Macam-Macam Media Pembelajaran .....	15
c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	19
d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran .....	25
2. Motivasi Belajar.....	28
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	28
b. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	29
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	32
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi dalam Belajar .....	33
e. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar .....	36
3. Pendidikan Agama Islam .....	38
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	38
b. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	41

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	46
d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA.....	48
B. Penelitian Terdahulu.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian .....	53
C. Subjek Penelitian .....	54
D. Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	57
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
1. Identitas SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	62
2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	64
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	65
4. Keadaan Guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	65
5. Keadaan Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	70
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	71
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	72
1. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	72
2. Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	82
3. Solusi Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan....	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- 1. Lampiran I**
- 2. Lampiran II**
- 3. Lampiran III**
- 4. Lampiran IV**
- 5. Lampiran V**
- 6. Lampiran VI**
- 7. Lampiran VII**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Identitas SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	62
4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	66
4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	70
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	71
4.5 Alat Penunjang Pembelajaran .....	72

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.<sup>1</sup>

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswanya, proses komunikasi diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan dan informasi antara guru dan siswanya. Agar pesan atau informasi bisa diserap dan mudah dipahami oleh siswa, maka diperlukan sarana atau alat komunikasi. Adapun sarana atau alat yang digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.



memperlancar komunikasi dalam proses belajar mengajar disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran. Karena apabila menggunakan penjelasan verbal saja siswa akan mudah melupakannya. Oleh karena itu guru harus menguasai media pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan-pesan dan informasi pendidikan kepada siswa secara baik.

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, yang mana antara kedua aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Pemilihan terhadap salah satu metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada yang berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, respons yang diharapkan terhadap siswa setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwasannya salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>2</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 15.

bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>3</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya media pembelajaran, menggunakan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan, memotivasi dan merangsang siswa untuk belajar.<sup>4</sup> Dari sini dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena adakalanya guru ketika proses belajar mengajar menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain. Apabila keadaan seperti ini dibiarkan, akibatnya motivasi belajar siswa akan menurun. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar memiliki kemauan untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang. Karena para guru kurang

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 18.

<sup>4</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *Op.Cit.*, hlm. 14.

memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Dalam Pendidikan Agama Islam media pembelajaran bukanlah hal yang asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran Allah. Sebagaimana yang diungkapkan dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 44:

Artinya: *“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”*.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas semakin jelas bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pelajaran pada saat itu.

---

<sup>5</sup> Tim Penerjemah Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Jakarta: P.T Karya Toha Putra Semarang, 1996), hlm. 336.

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Dan penggunaan media pembelajaran ini juga harus bermanfaat bagi peserta didik khususnya dan pendidik, karena keduanya akan dapat pengetahuan yang baru.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, baik itu pembelajaran agama maupun umum. Oleh karena itu, menggunakan media dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam ini mutlak diperlukan dan guru agama harus bisa dan mampu memilih serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai agar siswa memperoleh hasil yang optimal.

SMA Negeri 6 Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah yang mempunyai media yang cukup memadai, diantaranya seperti, buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), televisi, komputer, in-focus (*LCD Proyektor*) dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dalam memilih strategi penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal terutama di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah *pertama*, menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. *Kedua*, menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi, tanggal 28 September 2013 di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

tingkat kematangan atau kemampuan anak didik. *Ketiga*, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada. *Keempat*, menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media.

Berdasarkan fenomena yang peneliti dapati di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan bahwa siswa lebih termotivasi belajar jika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dalam suatu pengamatan yang penulis lakukan yaitu ketika seorang guru Pendidikan Agama Islam menggunakan infocus dalam pembelajaran materi adab dalam berpakaian dan berhias, para siswa kelihatan terlibat dengan aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Untuk meyakinkan hasil pengamatan ini, penulis mewawancarai dua orang siswa. Mereka mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media lebih menarik dari pada cara mengajar biasa (konvensional).<sup>8</sup> Alasan lain yang mereka kemukakan, bahwa dengan penggunaan media maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam terasa tidak membosankan, apa lagi jika guru media audio-visual seperti infocus.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di kelas X<sup>5</sup>, tanggal 28 September 2013 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>8</sup> Siti Nurfadillah dan Rina Afriani/Siswi, *Hasil Wawancara*, tanggal 28 September 2013 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Masalah yang nampak di lapangan adalah guru belum optimal memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Termasuk ke dalam hal ini yaitu guru kurang terampil dalam pemungisian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal jika guru mengoptimalkan peran dan fungsi media dalam pembelajaran, tentu akan bagi mendorong peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian (riset) yang berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan”**.

#### **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengemukakan bahwa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan merupakan sekolah yang memiliki media pembelajaran yang cukup memadai. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah media yang tepat yang dipergunakan guru agama dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan. Kata atau istilah “penggunaan” adalah cara mempergunakan sesuatu, pemanfaatan.<sup>9</sup> Dalam bahasa Inggris istilah “penggunaan” disebut *employing*, dalam kalimat misalnya *employing of water* artinya penggunaan air.<sup>10</sup> Jadi penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan mendayagunakan media sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai media pembelajaran. Tujuannya untuk lebih memperjelas penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar.
2. Media Pembelajaran. Istilah media pembelajaran terdiri dari kata “media” dan “pembelajaran”. Kata “media” artinya semua bentuk peralatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan dan sebagainya) kepada orang lain.<sup>11</sup> Sedangkan kata “pembelajaran” artinya proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>12</sup> Frase “media pembelajaran” maksudnya adalah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>13</sup> Yang dimaksud peneliti adalah media yang tersedia di SMA Negeri 6 Padangsidempuan seperti media cetak, infocus, CD pembelajaran dan lain-lain. Dengan adanya media tersebut,

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: EYD dan Pengetahuan Umum* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 249.

<sup>10</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia –Inggris Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 197.

<sup>11</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk: Guru, Calon Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 313.

<sup>12</sup> Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 24.

<sup>13</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op.Cit.*, hlm. 11.

perhatian siswa dalam belajar akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Motivasi Belajar. Sardiman mengartikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>14</sup> Sedangkan Thomas M. Risk mengemukakan motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>15</sup> Dalam hal ini yang penulis maksud adalah Guru harus pandai dalam memotivasi siswa, sehingga siswa merasa senang dan lebih aktif dalam pembelajaran.
4. Pendidikan Agama Islam. Istilah Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>16</sup> Sedangkan menurut Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas berbagai teori, konsep dan desain tentang berbagai aspek atau komponen seperti, visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar

---

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 75.

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 140.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.



mengajar dan sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.<sup>17</sup> Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah usaha bimbingan dan pengajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru agama dalam mendidik siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah yang tertera di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

5. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah penggunaan atau pemanfaatan media oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 6 Padangsidimpuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan?

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.20.

3. Bagaimana solusi atau pemecahan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui solusi atau pemecahan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya Khazanah keilmuan khususnya dalam bidang media pembelajaran.

2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
  - a. Bagi kepala sekolah, untuk dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan informasi tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran agar tercipta motivasi belajar siswa secara maksimal.
  - c. Bagi siswa, memudahkan siswa untuk memahami, dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
  - d. Bagi peneliti, menambah wawasan bagi peneliti bahwa pentingnya menggunakan media pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dalam menggunakannya ketika terjun dalam dunia pendidikan.
  - e. Bagi peneliti lebih lanjut, sebagai masukan yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian

Bab dua terdapat tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan Penelitian terdahulu

Bab tiga, metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat, hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima, penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>1</sup>

Untuk lebih memahami pengertian media, penulis mengemukakan beberapa pendapat menurut para ahli, diantaranya seperti yang tertera dalam buku *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* karangan Arief Sukadi Sadiman sebagai berikut:

- 1) Gene L. Wilkinson, media sebagai segala alat dan bahan selain buku teks yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi dalam satu situasi belajar mengajar.
- 2) AECT (*Association for Educational Communication and Technology*), media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan dalam proses penyampaian informasi.
- 3) NEA (*National Education Association*), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.
- 4) Briggs, media adalah alat yang dipergunakan untuk memberikan perangsang bagi siswa agar proses belajar bisa terjadi.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 120.

- 5) Wong, media adalah sebagai alat atau mekanisme untuk menyalurkan pesan keindera siswa (sasaran didik).<sup>2</sup>

Jadi yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu (benda, manusia bergerak dan tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri penerima pesan (siswa). Sedangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan Pendidikan Agama Islam dari guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap, maupun penciuman. Karakteristik media ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu.

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

---

<sup>2</sup> Arif Sukadi Sadiman, dkk., *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), hlm. 166.

- 1) Dilihat dari jenisnya, media di bagi kepada:
  - a) *Media auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
  - b) *Media visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
  - c) *Media audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
    - (1) *Audiovisual diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
    - (2) *Audiovisual gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.  
Pembagian lain dari media ini adalah:
      - (a) *Audiovisual murni*, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*, dan
      - (b) *Audiovisual tidak murni*, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.<sup>3</sup>
- 2) Dilihat dari daya liputnya, media di bagi kepada:
  - a) Media dengan daya liput luas dan serentak  
Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.  
*Contoh:* radio dan televisi

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 172

- b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat  
Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
  - c) Media untuk Pengajaran Individual  
Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, yang termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.
- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media di bagi kepada:
- a) *Media sederhana*  
Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya sulit.
  - b) *Media kompleks*  
Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit pembuatannya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.<sup>4</sup>

Dari jenis-jenis dan klasifikasi media sebagaimana disebutkan di atas, kiranya patutlah menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.

Menurut Zakiah Daradjat yang tertera dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Ramayulis, alat atau media pendidikan yang berupa benda adalah:

- 1) Media tulis seperti al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh dan Sejarah.
- 2) Benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain.
- 3) Gambar-gambar yang dirancang seperti grafis.
- 4) Gambar yang diproyeksikan seperti video, transparan dan infokus.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 125-126.



- 5) Audio recording (alat untuk didengar) seperti kaset dan tape radio.<sup>5</sup>  
Senada dengan pendapat Zakiah Daradjat, Oemar Hamalik

menyebutkan, secara menyeluruh pola media pendidikan terdiri dari:

- 1) Bahan-bahan cetakan atau bacaan (*Suplementary Materials*). Berupa bahan bacaan seperti buku, komik, Koran, majalah, bulletin, folder, periodikal (berkala), pamphlet dan lain-lain.
- 2) Alat-alat audiovisual Alat-alat yang tergolongkan ke dalam kategori ini, terdiri atas:
  - a) Media Pendidikan tanpa proyeksi seperti papan tulis, papan temple, papan panel, bagan, diagram, grafik, poster, kartun, komik dan gambar.
  - b) Media pendidikan tiga dimensi. Alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, terdiri benda asli, benda tiruan, boneka, topeng, peta, dan globe.
  - c) Media pendidikan yang menggunakan teknik atau *masinal*. Alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini antara lain slide, film strip, film rekaman, radio, televisi, komputer,<sup>6</sup> tape recorder, transparansi, infokus dan internet.
- 3) Sumber-sumber masyarakat seperti objek-objek peninggalan sejarah.
- 4) Kumpulan benda-benda (*material collection*) seperti dedaunan, benih, batu dan sebagainya.<sup>7</sup>

Anderso, mengelompokkan media menjadi sepuluh kelompok atau kelas, yaitu:

- 1) Suara saja contohnya adalah pita audio, piringan audio, radio (tanpa kaset recorder).
- 2) Bahan cetak termasuk segala jenis bahan cetakan, gambar lukis dan fotografi. Contohnya program cetak, manula dan sebagainya.
- 3) Media (audio print) yaitu kombinasi antara 1 dan 2 tersebut di atas. Contohnya adalah buku kerja siswa dan pita atau piringan suara yang dilengkapi dengan bahan cetak dan chart, format dan referensi yang menggunakan pita audio atau piringan audio.
- 4) Gambar diam yang diproyeksikan (projected still visual) contohnya adalah slide dan filmstrip tanpa suara.

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 204.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 36.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 205.

- 5) Gambar diam bersuara yang diproyeksikan contoh slide sound set, sound filmstrip.
- 6) Gambar gerak tanpa suara (motion visual) contohnya film bisu.
- 7) AV gerak (audio visual motion) contohnya film bersuara, video.
- 8) Objek fisik (physical object) contoh: (market, model, benda sesungguhnya).
- 9) Manusia sumber (human and situational resources) seperti guru, teman sendiri, dan sebagainya.
- 10) Komputer contohnya computer assisted instruction dengan segala macamnya.<sup>8</sup>

### c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.<sup>9</sup>

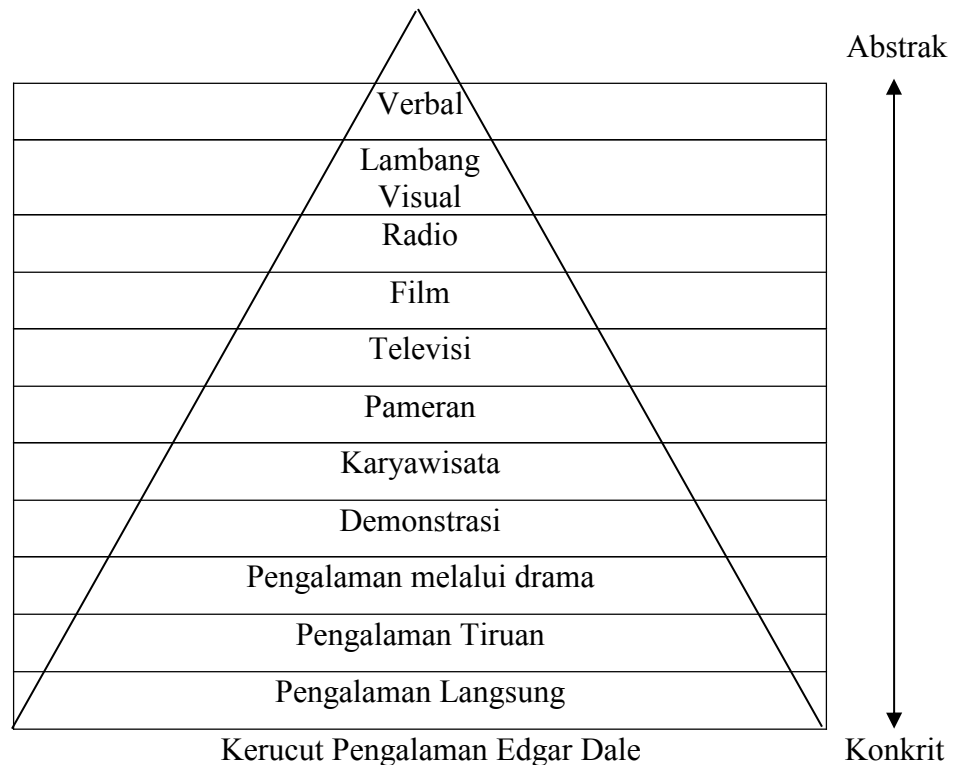
Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Kerucut pengalaman Edgar Dale pada saat ini dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media apa yang sesuai agar siswa

---

<sup>8</sup> Arif Sukadi Sadiman, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 177-178.

<sup>9</sup> Basyirudin Usman dan Asnawir, *Op.Cit.*, hlm. 20-21.

memperoleh pengalaman belajar secara mudah.<sup>10</sup> Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Pengalaman belajar yang digambarkan dalam kerucut pengalaman tersebut akan dijelaskan berikut ini:

- 1) Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri. Siswa mengalami, merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.
- 2) Pengalaman tiruan adalah pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya.
- 3) Pengalaman melalui drama, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kondisi yang diciptakan melalui drama (peragaan) dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Op.Cit., hlm. 165.

- 4) Pengalaman melalui demonstrasi adalah teknik penyampaian informasi melalui peragaan. Pengalaman melalui demonstrasi siswa hanya melihat peragaan orang lain.
- 5) Pengalaman karyawisata, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui kunjungan siswa ke suatu objek yang ingin dipelajari.
- 6) Pengalaman melalui pameran. Pameran adalah usaha untuk menunjukkan hasil karya. Melalui pameran siswa dapat mengamati hal-hal yang ingin dipelajari.
- 7) Pengalaman melalui televise merupakan pengalaman tidak langsung, sebab televise merupakan perantara.
- 8) Pengalaman melalui film. Gambar film merupakan rangkaian gambar mati yang diproyeksikan pada layar dengan kecepatan tertentu.
- 9) Pengalaman melalui radio, tape recorder dan gambar. Pengalaman melalui media ini sifatnya lebih abstrak dibandingkan pengalaman melalui gambar hidup sebab hanya mengandalkan salah satu indra saja, yaitu indra pendengaran atau penglihatan saja.
- 10) Pengalaman melalui lambing-lambang visual, seperti grafik, gambar, dan bagan.
- 11) Pengalaman melalui lambing verbal, merupakan pengalaman yang sifatnya lebih abstrak. Sebab, siswa memperoleh pengalaman hanya melalui bahasa lisan maupun tulisan.<sup>11</sup>

Memerhatikan penjelasan di atas, maka secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalau video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 200-203.

2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang.

3) Menambah gairah dan motivasi belajar

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:

- a) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- b) Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta. Dalam kondisi ini media dapat berfungsi untuk:
  - (1) Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas.
  - (2) Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat oleh mata telanjang.
  - (3) Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang lebih cepat.
  - (4) Memperlambat proses gerakan yang terlalu cepat.
  - (5) Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks.
  - (6) Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat ditangkap oleh telinga.
- c) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.

- d) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.
- f) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
- g) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru,
- h) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- i) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal konkret sampai yang abstrak.<sup>12</sup>

Basyiruddin Usman mengatakan bahwa media pengajaran mempunyai fungsi:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.<sup>13</sup>

Ada beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu:

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata dari guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 208-210.

<sup>13</sup> Basyirudin Usman dan Asnawir, *Op.Cit.*, hlm. 24.

- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>14</sup>

Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran menurut beberapa ahli antara lain:

Menurut Arief S. Sardiman dkk, manfaat media pembelajaran yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:
  - a) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
  - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse timelapse* atau *high speed photography*.
  - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bias ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
  - f) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai gambar dan lain-lain.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
  - a) Menimbulkan kegairahan belajar.
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
  - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

---

<sup>14</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 243-244.

- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuan dalam:
- a) Memberikan perangsang yang sama.
  - b) Mempersamakan pengalaman.
  - c) Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai yang tertera dalam buku *Media Pembelajaran* karangan Azhar Arsyad, mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran,
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.<sup>16</sup>

#### d. Kriteria Pemilihan Media

Harjanto mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, diantaranya:

- 1) Tujuan  
Media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

---

<sup>15</sup> Arief S. Sardiman., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 17-18.

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm. 25.



- 2) Keterpaduan  
Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- 3) Keadaan peserta didik  
Kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.
- 4) Ketersediaan  
Pemilihan perlu memperhatikan ada atau tidak media tersedia dipustakaan atau disekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
- 5) Mutu teknis  
Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
- 6) Biaya  
Hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Azhar Arsyad, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, diantaranya yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.  
Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kogniti, efektif, dan psikomotorik.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.  
Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.  
Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
- 4) Guru terampil menggunakannya.  
Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran.  
Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang

---

<sup>17</sup> Harjanto, *Op.Cit.*, 238-239.

tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

6) Mutu teknis.

Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.<sup>18</sup>

Dari uraian pendapat-pendapat di atas, jelas bahwa penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting. Begitu pentingnya arti media itu, maka di dalam pendidikan Islam perlu dilengkapi dengan gambar-gambar, tidak hanya sekedar diterangkan saja. Contohnya dalam pemberian materi tentang pelaksanaan haji. Pelajaran ini akan lebih mengena jika disajikan dalam bentuk demonstrasi film atau video. Selain itu juga pelajaran membaca al-Qur'an akan lebih tertunjang dengan dibantu tape recorder dengan merekam seseorang yang fasih dalam membaca al-Qur'an. Begitu juga dengan pelajaran-pelajaran yang lain.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena ketepatan memilih media akan lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih media yang tepat agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan.

---

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm.73-74.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm.213.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>20</sup>

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>21</sup>

Menurut Hoy dan Miskel yang dikutip M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa, “motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 73.

<sup>21</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuasa Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 243.

lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal”.<sup>22</sup>

Gage dan Berliner dalam buku Psikologi karangan Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwa, “motivasi diibaratkan sebagai mesin dan kemudi pada mobil. Mobil tanpa mesin dan kemudi hanyalah layaknya manusia yang memiliki badan tak bertenaga dan kendali arah. Padahal dalam pencapaian tujuan seseorang haruslah memiliki daya dorong bagi pemunculan perilaku dan arah dari proses pemunculan perilaku tersebut”.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan.

#### b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72.

<sup>23</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 184.

### 1) Motivasi intrinsik

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara, mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar.<sup>24</sup> Sedangkan Sardiman, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>25</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Contohnya: siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 50.

<sup>25</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 89.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara adalah motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar.<sup>27</sup> Sedangkan Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>28</sup> Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar.

Misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>29</sup>

Dari kedua motivasi itu nampak bahwa kedua-duanya ada suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi pemuasannya. Pada motivasi intrinsik ada suatu kebutuhan untuk menghilangkan rasa ingin yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdapat

---

<sup>27</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Loc.Cit.*,

<sup>28</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 91.

<sup>29</sup> *Ibid.*,

kebutuhan yang memuaskan dirinya yaitu ingin mendapatkan nilai yang baik.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya atau bermain kartu, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.<sup>30</sup>

Dalam bukunya, Zakiah Daradjat menyatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid, agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian-perhatian anak tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

---

<sup>30</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 70-71.

- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek, hasil jangka panjang.<sup>31</sup>

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya, terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Ada beberapa hal dapat mempengaruhi motivasi belajar, antara lain :

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, dapat menyanyi dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

---

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 141.



2) Kemampuan siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan.

Sebagai anggota masyarakat maka siswa akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia

belajar sepanjang hayat. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.<sup>32</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam dan luar diri seseorang yang menjadi sebab suatu tujuan. Juga merupakan suatu rangsangan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sehingga akan menggugah dirinya bersemangat untuk meraih cita-citanya. Apabila beberapa hal tersebut telah terpenuhi, maka motivasi belajar siswa akan muncul dan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### e. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

##### 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada pemula belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

##### 2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi.

---

<sup>32</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 97-100.

Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau berubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkit dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8) Menggunakan metode yang bervariasi

- 9) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

Secara umum, setiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang senang berbicara dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki setiap peserta didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis di depan papan tulis, dilanjutkan dengan melihan contoh konkret. Dengan variasi seperti itu, diharapkan dapat memberi stimulus terhadap indera peserta didik.<sup>33</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari kata “didik”, kata ini mendapat awalan “me” sehingga “mendidik” artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya). Sedangkan pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku

---

<sup>33</sup> Masat Tarmun, “Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar”, <http://masat.student.unidar.ac.id/2013/06/strategi-menumbuhkan-motivasi-belajar.html>, diakses 26 Juni 2013 pukul 05.52 wib.

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>34</sup>

Ada beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli pendidikan, yang tertera dalam buku *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* karangan Hasbullah, diantaranya yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Menurut Langeveld. Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.
- 2) Menurut Ahmad D. Marimba. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- 3) Menurut UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan segala potensinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang-orang dewasa yang telah memiliki kesadaran dalam membimbing siswa agar mengembangkan segala potensinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan kepribadian yang baik menjadi manusia yang dewasa, mandiri dan bertanggung jawab.

---

<sup>34</sup> Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 169.

<sup>35</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.2-4.

Adapun menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaranajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>36</sup>

Menurut Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas berbagai teori, konsep dan desain tentang berbagai aspek atau komponen seperti, visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Dja'far Siddik, Pendidikan Agama Islam adalah suatu disiplin pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep-konsepnya digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntunan dan petunjuk al-Qur'an dan Sunnah.<sup>38</sup>

Muhaimin mengatakan bahwa di dalam GBPP PAI di sekolah umum, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain

---

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Loc. Cit.*,

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Loc.Cit.*,

<sup>38</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 1.

dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan utamanya kitab al Qur'an dan Sunnah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

#### b. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber utama dari ajaran Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Dengan melalui metode Ijtihad, para ulama mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk Fiqih dan hasil-hasil Ijtihad lainnya. Dengan demikian sumber pendidikan agama Islam adalah sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

---

<sup>39</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendekatan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.



## 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad saw sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri.<sup>40</sup> Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah QS. An-Nahl ayat 64, berbunyi:

إِلَّا آتَاكَ مَا شَاءَ اللَّهُ وَإِنَّا لَنَرَاهُ جَانِحًا بِرَأْسِ السَّمَاءِ  
 الَّذِي يَرْسِلُ فِي السَّمَاوَاتِ الْمَقَامِرَ الْغَوَّاصَ الْغَوَّاصَ  
 الَّذِي يُخْرِجُ مِنَ الصَّدُوفِ فَضْلًا ۗ فَاذْكُرُوا مَا كُنتُمْ  
 تُدْعَوْنَ لَهُ ۗ قَدْ خَلَقْنَا إِلَىٰ خَلْقِكُمْ أَنسَارًا مِّثْلَ  
 بِرَارِكُمْ ۗ فَاذْكُرُوا مَا كُنتُمْ تُدْعَوْنَ لَهُ ۗ قَدْ خَلَقْنَا  
 إِلَىٰ خَلْقِكُمْ أَنسَارًا مِّثْلَ بِرَارِكُمْ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.<sup>41</sup>

Selanjutnya firman Allah dalam QS. Shad ayat 29, berbunyi:

<sup>40</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2006), hlm. 42.

<sup>41</sup> Tim Penerjemah Depertemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 218.

مٌ مُّبْرَكٌ ۖ إِيَّاكَ أَنْزَلْنَا فِيهِ كِتَابًا مِّنْ ذِكْرٍ  
 وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”*.<sup>42</sup>

Sehubungan dengan masalah ini, Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan sebagai berikut:

“Pada hakekatnya al-Qur’an itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Al-Qur’an pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian).<sup>43</sup>

## 2) Hadits

Sumber yang kedua selain al-Qur’an adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam setelah al-Qur’an. Hal ini disebabkan, karena Allah swt menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.<sup>44</sup> Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 363.

<sup>43</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 123.

<sup>44</sup> *Ibid.*,

اَللّٰهُ رَسُوْلٌ فِيْ لِكُمْ كَانَ لَقَدْ  
 يَرْجُوْا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةٌ اَسْوَةٌ  
 اَللّٰهُ وَاذْكُرْ اَلْاٰخِرُوْنَ اَللّٰهُ  
 كِتَابٌ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.<sup>45</sup>

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang dipraktekkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut *hadits* atau *sunnah*.

Konsep dasar pendidikan yang dicontohkan Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

- a) Disampaikan sebagai *rahmatan lil ‘alamin*.
- b) Disampaikan secara universal.
- c) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.
- d) Kehadiran Nabi sebagai evaluator atas aktivitas pendidikan.
- e) Perilaku Nabi sebagai figur identifikasi (*uswatun hasanah*) bagi umatnya.

<sup>45</sup> Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*,

Adapun alasan dipergunakan kedua dasar yang kokoh di atas, karena keabsahan dasar al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup dan kehidupan sudah mendapat jaminan Allah swt dan Rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 2, yaitu:

فِيهِ رِيبٌ لَّا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ذٰلِكَ  
 لَآ رَيْبٌ لِّمَنْ هَدٰى

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.<sup>46</sup>

### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam wafat.

---

<sup>46</sup> Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 3.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terperinci, maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Sejak diturunkan sampai Nabi Muhammad saw wafat, ajaran Islam telah tumbuh, dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi social yang tumbuh dan berkembang pula. Sebaliknya ajaran Islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.<sup>47</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan akhir adalah tujuan yang

---

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 21-22.

dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (Insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.<sup>48</sup>

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa “tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertakwa dan menyakininya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, *feeling* di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari”.

Sebagai suatu sistem, tujuan pendidikan Islam merupakan muara dari seluruh komponen pembelajaran pelajaran agama Islam di sekolah. Melalui proses pembelajaran bekerjasama dengan komponen lainnya (guru, anak didik, kurikulum, metode, fasilitas, teknologi) mengolah masukan yang bermuara kepada proses pembelajaran siswa untuk menambah pengetahuan agama Islam, meyakinkannya, serta mendorong para siswa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Sedangkan di dalam Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi/Kompetensi Dasar di jelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk:

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 30-32.

<sup>49</sup> Syafaruddin, *Op.Cit.*, hlm. 49.

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah,
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>50</sup>

#### d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam akan membawa dan menghantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama.<sup>51</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>50</sup> Muhaimin, "Pendidikan Agama Islam (PAI)" <http://kuliahgratis.net/tujuan-pendidikan-agama-islam-pai/>, diakses 9 Juli 2009.

<sup>51</sup> Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 26.

Adapun kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA yaitu terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam semester II (genap) yaitu sebagai berikut:

**Kurikulum Pendidikan Agama Islam  
SMA Semester Genap (II)<sup>52</sup>**

Kelas	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Materi
X	a. Al-Qur'an	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi: 1. Ali Imran : 159 2. Asy-Syura : 38
	b. Akidah	Meningkatkan keimanan kepada Malaikat
	c. Akhlak	1. Membiasakan perilaku terpuji: a) Adab dalam berpakaian b) Adab dalam berhias c) Adab dalam perjalanan d) Adab dalam bertamu dan menerima tamu 2. Menghindari perilaku tercela: a) Hasad b) Riya' c) Aniaya d) Diskriminasi

<sup>52</sup> Nafsi An Nawawi, "KTSP Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa", <http://www.scribd.com/doc/103545570/Silabus-PAI-SMA-Berkarakter-XII-Smst-2>, diakses 10 Juni 2013.



	d. Fiqh	Memahami ketentuan hukum Islam tentang Zakat, Haji dan Wakaf
	e. Tarikh dan Kebudayaan Islam	Memahami Keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah: 1. Sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. 2. Strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah
XI	a. Al-Qur'an	Memahami yat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup: 1. Ar-Rum: 41-42 2. Al-A'raf:56-58 3. As-Shad: 27
	b. Akidah	Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah
	c. Akhlak	1.Membiasakan perilaku terpuji: Menghargai karya orang lain 2.Menghindari perilaku tercela: Dosa besar
	d. Fiqh	1.Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah: a) Memandikan b) Mengkafani c) Menshalatkan e) Menguburkan 2.Memahami Khutbah, Tabligh, dan Dakwah.
	e. Tarikh dan Kebudayaan Islam	Memahami perkembangan Islam pada masa Modern (1800 – sekarang).
XII	a. Al-Qur'an	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK: 1. Yunus: 101 2. Al-Baqarah: 164
	b. Akidah	Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar

	c. Akhlak	1.Membiasakan perilaku terpuji: Persatuan dan Kerukunan 2.Menghindari perilaku tercela: a) Isyrof, b) Tabzir, c) Ghibah d) Fitnah
	d. Fiqh	Ketentuan hukum Islam tentang Waris
	e. Tarikh dan Kebudayaan Islam	Perkembangan Islam di dunia.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang masalah yang mirip dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Adapun peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan, diantaranya:

1. *Pemanfaatan Media Pengajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan*, oleh Into Nurasiah Hasibuan, Nim 05 310 897 dengan hasil penelitiannya adalah bahwa media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru Fiqh adalah media boneka dan gambar, guru Qur’an Hadis adalah media karton/ kertas manila, guru Akidah Akhlak hanya menggunakan buku paket dan papan tulis saja. Hasilnya dapat dilihat dari segi kualitatif dan kuantitatif, dari segi kualitatif siswa mampu mendapatkan kompetensi, secara kuantitatif

nilai para siswa naik. Dan kesulitannya yaitu kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis media, kesulitan dalam pendanaan dan kurangnya keterampilan. Kemudian usaha untuk mengatasinya adalah berusaha untuk merancang dan mendesain gambar dan tulisan sebaik mungkin.

2. *Hubungan Keterampilan Menggunakan Media dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTsN Padangsidempuan*, oleh Elida Wati, Nim 05 310 886, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan keterampilan menggunakan media dalam pembelajaran dengan motivasi belajar Fiqh siswa MTsN Padangsidempuan positif. Hal ini terlihat bahwa ada hubungan menggunakan media dengan motivasi belajar siswa MTsN Padangsidempuan.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Into Nurasiah. Perbedaan penelitian Into Nurasiah dengan penelitian ini terletak pada subjek, lokasi, waktu penelitian, dan media pembelajarannya. Tujuan dari penelitian Into Nurasiah adalah untuk mengetahui media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Demikian juga dengan penelitian Elida Wati, perbedaan penelitian Elida Wati dengan penelitian ini terletak pada subjek, lokasi, waktu penelitian dan media pembelajaran. Tujuan dari penelitian Elida Wati adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan menggunakan media dengan motivasi belajar Fiqih, sedangkan dalam penelitian ini

tujuannya untuk untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu dalam penelitian, Elida Wati menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian penelitian sebelumnya dengan penelitian ini pada intinya sama, yaitu penggunaan atau pemanfaatan media dalam pembelajaran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diberlokasi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25A Komplek Sihadabuan Padangsidempuan Utara lebih kurang 2 km dari pusat kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2013 sampai tanggal 28 April 2014. (Jadwal penelitian lihat Lampiran VII).

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fenomena-fenomena secara proporsional untuk menggambarkan suatu obyek.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009) Edisi Revisi, hlm. 3.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berusaha untuk menghasilkan data-data bukan angka dan tidak untuk pengujian hipotesis.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan media pembelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, bagaimana guru agama Islam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam serta bagaimana solusi atau pemecahan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini, peneliti langsung hadir di lapangan untuk mengumpulkan data.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yaitu sebanyak 3 orang.

### **D. Sumber Data**

Sebelum penelitian dilaksanakan maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung (informan utama) dalam pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Data ini diperoleh dengan cara penelitian langsung melalui interview dengan guru Pendidikan Agama Islam. Di samping itu peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar mengajar.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, yang diperoleh dari kepala sekolah, siswa yang diambil secara *purposive sample* (sampel bertujuan). Pada sampel bertujuan, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.<sup>3</sup> serta data tambahan yang berupa sumber buku, dokumen tertulis, foto-foto saat proses pembelajaran dan lain-lain.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 225.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data di antaranya adalah :

### 1. Interview (wawancara)

Interview merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Sebagaimana yang dikatakan Lexy J. Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup> Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

### 2. Observasi (pengamatan)

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>5</sup> Dalam metode ini peneliti mengadakan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 186.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 199.



pengamatan dan pencatatan secara langsung. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang keadaan objek penelitian dan sarana prasarana serta semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, dokumen, catatan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu identitas sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah, denah sekolah dan foto-foto saat proses pembelajaran.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan menggunakan metode perbandingan tetap (*Constant Comparative Method*). Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 201.

- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat tetap ditelusiri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi
- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
  - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut “label” (konsep).
3. Sintesisasi
- a. Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya.
  - b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan *teori substantif* (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).<sup>7</sup>

Untuk lebih jelasnya cara kerja metode analisis data metode komparasi konstan ini sebagai berikut:

1. Menulis catatan atau *note writing*,
2. Mengidentifikasi konsep-konsep atau *discovery or identification of concepts*,

---

<sup>7</sup> Lexy J. Meolong, *Op.Cit.*, hlm. 288-289.

3. Mengembangkan batasan konsep dan teori atau *development of concept definition and the elaboration of theory*.<sup>8</sup>

Data atau catatan yang telah ditulis tersebut merupakan sumber bagi peneliti untuk beranjak menuju pengembangan konsep. Sebagaimana dinyatakan Glaser dan Strauss, penemuan konsep menunjuk pada proses strategis tentang bagaimana peneliti beranjak dari data menuju kategori-kategori abstrak, kategori-kategori abstrak tersebut oleh Turner disebut dengan “label” atau “konsep”, dan dapat ketiga-tiganya dipergunakan secara silih berganti.<sup>9</sup>

Bergerak dari data ke konsep merupakan suatu gerak melintas ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, bukan suatu perhitungan tabulasi dari peristiwa-peristiwa yang berasosiasi dengan konsep yang ditemukan. Di sini peneliti berusaha mencari (mengidentifikasi) abstraksi yang lebih tinggi tingkatannya dari data itu sendiri (suatu penamaan yang mencakup atau mewadahi sejumlah perangkat data yang mempunyai kesamaan tertentu). Kejadian-kejadian yang terakumulasi di bawah suatu label nantinya digunakan untuk mengembangkan pernyataan-pernyataan tentang definisi nominal, makna teoritis, atau konten substantif konsep tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3 Malang, 1990), hlm. 109.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

<sup>10</sup> *Ibid.*,

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa tehnik pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang, dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri, responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan subjek.

Setelah analisis data pada tahap pertama dilakukan, peneliti berangkat kembali ke lokasi untuk mengamati bagaimana guru menggunakan media dan peneliti juga mewawancarai ulang. Hasil dari observasi ini, penulis konfrontir tingkat pertama.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang

dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Untuk keperluan ketekunan pengamatan penulis melakukan observasi pada setiap objek pengamatan lebih dari 5 kali.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Hal itu, dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>11</sup>

Maka dalam penelitian ini, tehnik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh lapangan atau yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 327-331.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

##### 1. Identitas SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Identitas SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Identitas SMA Negeri 6 Padangsidimpuan<sup>1</sup>**

NO	IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
1	Nama Sekolah	SMAN 6 Padangsidimpuan
2	Nomor Induk Sekolah	-
3	Nomor Statistik Sekolah	30.1.07.20.01.006
4	Nomor Statistik Bangunan	-
5	Provinsi	Sumatera Utara
6	Otonomi Daerah	Kota Padangsidimpuan
7	Kecamatan	Padangsidimpuan
8	Desa/ Kelurahan	Komplek Sihadabuan
9	Jalan/ Nomor	25
10	Kode POS	-
11	Telepon	Kode Wilayah:- Nomor: -

---

<sup>1</sup> Observasi/Dokumentasi, Identitas SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 21 Maret 2014.

12	Faxmile/ Fax	Kode Wilayah:- Nomor: -
13	Daerah	<input checked="" type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan
14	Status Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
15	Kelompok Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Terbuka <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial
16	Akreditasi	<input checked="" type="checkbox"/> A. 5 Thn <input type="checkbox"/> B. 2,5Thn <input type="checkbox"/> C. 6 Bln
17	Tahun Berdiri	-
18	Tahun Perubahan	-
19	Kegiatan Belajar Mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> Pagi <input checked="" type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Sore
20	Bangunan Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
21	Lokasi Sekolah	Komplek Pendidikan
22	Jarak ke Pusat Kecamatan	4 KM
23	Jarak Kepusat OTODA	6 KM
24	Terletak pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input checked="" type="checkbox"/> Kab/Kota <input type="checkbox"/> Kelurahan <input type="checkbox"/> Provinsi
25	Organisasi Penyelenggara	<input checked="" type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Organisasi

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan<sup>2</sup>

### a. Visi

Adapun visi SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

“Terdepan dalam prestasi, kreatif dalam berkarya untuk menuju sumber daya manusia yang beriptek dan berimtaq”

### b. Misi

Adapun misi dari SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif
- 2) Meningkatkan sportifitas dikalangan anak didik
- 3) Mewujudkan persatuan dan kedamaian dilingkungan sekolah
- 4) Menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

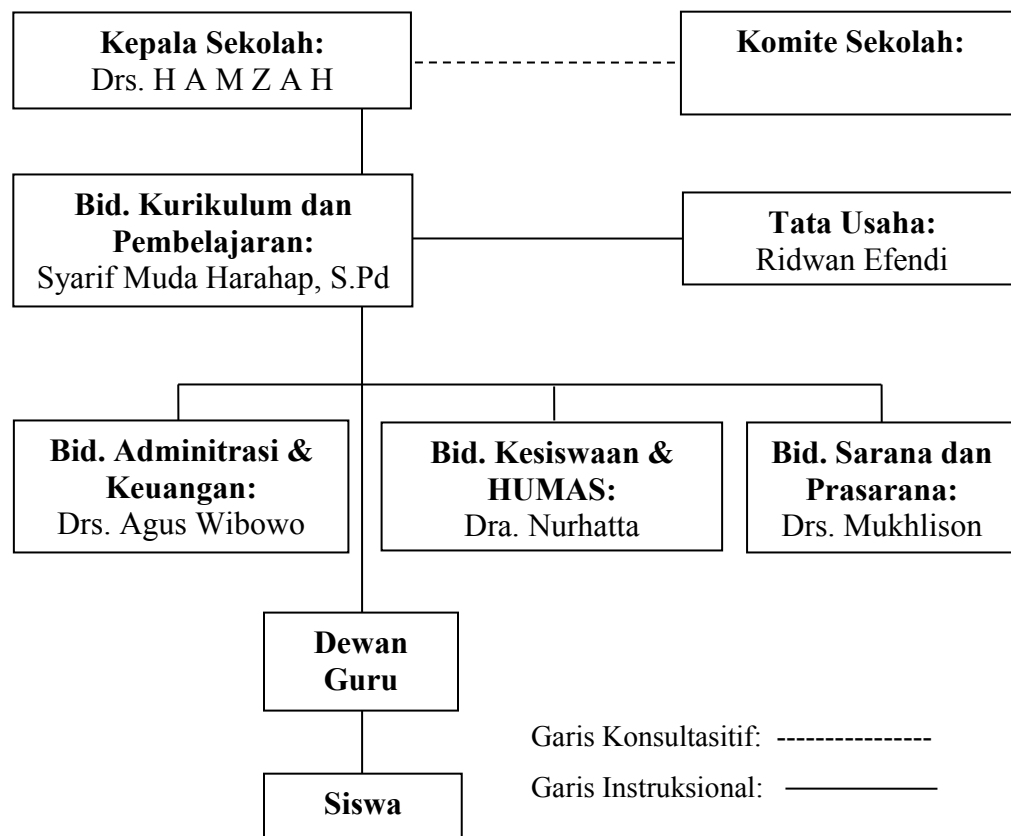
---

<sup>2</sup> Dokumentasi Visi dan Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 21 Maret 2014.



### 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Struktur organisasi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah sebagai gambar berikut ini:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan<sup>3</sup>**

### 4. Keadaan Guru SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Data guru di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan diklasifikasi berdasarkan kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 pada halaman berikut ini:

<sup>3</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 21 Maret 2014.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Tahun Ajaran 2013/2014<sup>4</sup>**

No	Nama /NIP	Tingkat Pendidikan	Bidang Studi	Jabatan
1	Drs. Hamzah 19631010 199301 1 002	Strata Satu (S1)	PPKN	Kepala Sekolah
2	Dra. Kartini Sembiring 19550801 198103 2 003	Strata Satu (S1)	Kesenian	Guru PNS BP/BK
3	Kaspari S.Pd 19600121 198403 1 002	Strata Satu (S1)	Matematika	Guru PNS
4	Ermawaty Nasution 19540807 198003 2 002	Diploma (D2)		Guru PNS BP/BK
5	Dra. Khairani Henry Lubis 19591110 198303 2 018	Strata Satu (S1)	Fisika	Guru PNS
6	Rohani Siregar S.Pd 19570521 198203 2 002	Strata Satu (S1)	Bahasa Indonesia	Guru PNS
7	Partomuan Matondang S.Pd 19591112 198501 1 002	Strata Satu (S1)	PPKN	Pembina Osis
8	Anwar Nasution S.Pd 19580106 198501 1 002	Strata Satu (S1)	Sejarah	Guru PNS
9	Suaso S.Pd 19620214 198501 2 001	Strata Satu (S1)	Geografi	Guru PNS
10	Domu Pardamean S.Pd 19610707 198602 1 008	Strata Satu (S1)	Geografi	Guru PNS
11	Nairombulan S.Pd 19600504 198403 2 002	Strata Satu (S1)	Ekonomi	Guru PNS
12	Usmar Hasibuan S.Ag 19571231 198303 1 121	Strata Satu (S1)	PAI	Guru PNS
13	Dra. Sulhana Lely 19600424 198603 2 003	Strata Satu (S1)	Matematika	Pembina Osis
14	Dra. Hj. Nurhatta 19670419 199302 2 001	Strata Satu (S1)	PAI	Waka Humas
15	Anisa S.Pd 19620921 198501 2 002	Strata Satu (S1)	PPKN	Guru PNS
16	Drs. Mukhlison	Strata Satu		Waka Sarana

<sup>4</sup> Dokumentasi Data Guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 21 Maret 2014.

	19620411 199203 1 004	(S1)		
17	Drs. Salamuddin 19630304 199203 1 007	Strata Satu (S1)	Ekonomi	Pembina Pramuka
18	Saiful Efendi 19601218 198602 1 002	Diploma (D2)	Bahasa Inggris	Pembina Pramuka
19	Drs. Agus Wibowo 19670824 199403 1 002	Strata Satu (S1)	Fisika	Waka Kesiswaan
20	Ivan Taufik S.Pd 19680419 199403 1 002	Strata Satu (S1)	Penjas	Guru PNS
21	Mardiani S.Pd 19630204 198403 2 002	Strata Satu (S1)	Matematika	Guru PNS
22	Dra. Tina Saroh Barumun 19681007 199202 2 002	Strata Satu (S1)	Sejarah	Guru PNS
23	Mhd Soleh Rambe S.Pd 19631214 198601 1 004	Strata Satu (S1)	Penjas	Guru PNS
24	Dra. Linda 19651226 199203 2 003	Strata Satu (S1)	PPKN	Pembina Pramuka
25	Dra. Hindun 196801111 199412 2 004	Strata Satu (S1)	PAI	Guru PNS
26	Dra. Gamera Siregar 19580901 198503 2 002	Strata Satu (S1)		Guru PNS BP/BK
27	Sri Junianda Harahap S.Pd 19690618 199512 2 001	Strata Satu (S1)	Biologi	Guru PNS
28	Dra. HennyYuniarti 19690901 199512 2 002	Strata Satu (S1)	Matematika	Guru PNS
29	Drs. Zulherlin 19670903 199512 1 002	Strata Satu (S1)	Kimia	Guru PNS
30	Misrawati Siregar S.Pd 19710731 199401 2 001	Strata Satu (S1)	Biologi	Pembina Osis
31	Syarif Muda Harahap S.Pd 19710608 199801 1 001	Strata Satu (S1)	Bahasa Indonesia	Waka Kurikulum
32	Hj. Tuty Masdelana 19620201 199002 2 001	Diploma (D2)		Guru PNS
33	Winarni Lbn Gaol S.Pd 19680825 200212 2 002	Strata Satu (S1)	Bahasa Indonesia	Guru PNS
34	Aswita Lubis S.Pd 19730615 200212 2 004	Strata Satu (S1)	Matematika	Guru PNS
35	Festi Maria Adelina S.Pd 19811125 200502 2 002	Strata Satu (S1)	Fisika	Guru PNS
36	Nismawati Harahap S.Pd 19760622 200502 2 008	Strata Satu (S1)	Matematika	Guru PNS
37	Yusraini Nasution S.Pd	Strata Satu	Kimia	Guru PNS

	19790301 200604 2 016	(S1)		
38	Halimatussakdiah S.Pd 19780620 200604 2 014	Strata Satu (S1)	Biologi	Guru PNS
39	Eva Lannora Nasution S.Pd 19731116 200604 2 007	Strata Satu (S1)	Bahasa Inggris	Pembina Pramuka
40	Ummi Kalsum S.Pd 19720920 200604 2 004	Strata Satu (S1)	Keterampila	Guru PNS
41	Sinta Bidasari S.Pd 19730611 200604 2 005	Strata Satu (S1)	Kimia	Guru PNS
42	Nursalam Siregar S.Pd 19730612 200604 2 014	Strata Satu (S1)	Bahasa Inggris	Guru PNS
43	Erni Zakiah Fithri S.Pd 19770920 200604 2 013	Strata Satu (S1)	Biologi	Guru PNS
44	Awaluddin Pohan 19591014 198502 1 001	Diploma (D2)		Guru PNS BP/BK
45	Urba Dongoran S.Pd 19720618 200604 1 013	Strata Satu (S1)	Bahasa Inggris	Pembina Pramuka
46	Mustapa Hasan Siregar S.Pd 19690610 200701 1 006	Strata Satu (S1)	Ekonomi	Guru PNS
47	Restiana Simatupang S.Pd 19770710 200701 2 007	Strata Satu (S1)	Matematika	Guru PNS
48	Dermi Sihombing S.Pd 19781123 200801 2 001	Strata Satu (S1)	Kimia	Guru PNS
49	Sudarti Harahap S.Pd 19841212 200904 2 005	Strata Satu (S1)		Guru PNS
50	Erna Rosita Nasution S.Pd 19860122 200904 005	Strata Satu (S1)	Fisika	Guru PNS
51	Apna Agustina Harahap 19740813 200904 2 002	Diploma (D2)	Biologi	Guru PNS
52	Ris Salman S.Pd 19771130 201001 2 010	Strata Satu (S1)	Fisika	Guru PNS
53	Priana Rissanto S.Kom 19790512 201001 1 023	Strata Satu (S1)	TIK	Pembina Pramuka
54	Muhendri Aricandra S.Pd 19810626 201001 1 018	Strata Satu (S1)	Penjas	Pembina Osis
55	Kristin Natalia Harahap S.Pd 19841208 201001 2 017	Strata Satu (S1)	Kesenian	Guru PNS
56	Johannes Tohonan Siregar S.Th 19860713 201001 1 009	Strata Satu (S1)	Kesenian	Guru PNS
57	Siti Maisaroh S.Pd 19830117 201001 2 009	Strata Satu (S1)	Kesenian	Guru PNS
58	Irma Aryanti Dalimunthe	Diploma	Matematika	Guru PNS

	19850925 201001 2 009	(D2)		
59	Rahimah L. Tobing S.Pd	Strata Satu (S1)	TIK	GTT
60	Efrilda Malik Hasibuan S.Pd	Strata Satu (S1)		GTT
61	Iwan Sismanto Adisyahputra S.Pd	Strata Satu (S1)	Keterampilan	GTT
62	Aslamiah S.Pd	Strata Satu (S1)	Fisika	GTT
63	Uli Nasution S.Pd	Strata Satu (S1)		GTT
64	Syahrul Azhar Harahap S.Pd	Strata Satu (S1)	Keterampilan/ Kesenian	GTT
65	Nurhidayah S.Pd	Strata Satu (S1)		GTT
66	Indah Tita Widiani S.Ag	Strata Satu (S1)	BTQ	GTT
67	Wirdatul Fithriah S.Ag	Strata Satu (S1)	BTQ	GTT
68	Elli Mastarina S.Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Indonesia	GTT
69	Roslina S.Pd	Strata Satu (S1)		GTT
70	Kartina Sahroni S.Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Inggris	GTT
71	Suci Syafitri	Diploma (D2)	Bahasa Inggris	GTT
72	Ennis Nasution S.Pd	Strata Satu (S1)		GTT
73	Purnamawati Harahap S.Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Inggris	GTT
74	David Ritonga	Diploma (D2)		GTT
75	Fitri Batubara S.Pd	Strata Satu (S1)	TIK	GTT
76	Juwita B. Sinaga S.Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Inggris	GTT
77	Seri Bulan Tambunan S.Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Indonesia	GTT
78	Ernisah Siregar S.Pd	Strata Satu (S1)		GTT
79	Marlinda Sari S.Pd	Strata Satu	Bahasa	GTT

		(S1)	Indonesia	
80	Rohani Wahyuni Siregar	Diploma (D2)	Bahasa Indonesia	GTT
81	Henni Marito S.Pd 19830408 201001 2 015	Strata Satu (S1)		Guru PNS
82	Hayati Rahma	Diploma (D2)		GTT
83	Muhardi Koto S.Pd 19730225 200604 1 003	Strata Satu (S1)		Guru PNS

#### 5. Keadaan Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Siswa yang terdaftar di SMA Negeri 6 Padangsidempuan merupakan yang berasal dari kota padangsidempuan dan beberapa kabupaten atau kota yang di sekitarnya.

Adapun keadaan Siswa Tahun Ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan**  
**Tahun Ajaran 2013/2014<sup>5</sup>**

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2013-2014	186	247	176	226	181	248	<b>1264</b>

<sup>5</sup> Dokumentasi Data Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 21 Maret 2014.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana SMA Negeri Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan<sup>6</sup>**

Jenis Barang	Jumlah (Ruang)	Jumlah (M <sup>2</sup> )	Kondisi *) jml (Rg)			Keterangan
			B	RR	RB	
Ruang Teori	30 Rg	2430 M <sup>2</sup>	20	8 Rg	- Rg	
Lab. Komputer	1 Rg	72 M <sup>2</sup>	1	- Rg	- Rg	
Laboratorium IPA	3 Rg	475 M <sup>2</sup>	3	- Rg	- Rg	
Laboratorium Bahasa	1 Rg	166 M <sup>2</sup>	1	- Rg	- Rg	
Perpustakaan	1 Rg	166 M <sup>2</sup>	1	- Rg	- Rg	
R. Musholla	1 Rg	72 M <sup>2</sup>	1	- Rg	- Rg	
R. Guru	1 Rg	144 M <sup>2</sup>	1	- Rg	- Rg	
R. Kasek	1 Rg	48 M <sup>2</sup>	1	- Rg	- Rg	
R. UKS	- Rg	-	-	- Rg	- Rg	dibutuhkan
R. BP	1 Rg	72 M <sup>2</sup>	1	- Rg	- Rg	
T.U	1 Rg	120 M <sup>2</sup>	1	- Rg	- Rg	
Ruang Aula	- Rg	-	-	- Rg	- Rg	dibutuhkan
Multi Media	- Rg	-	-	- Rg	- Rg	dibutuhkan

<sup>6</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 21 Maret 2014.

\*) Kondisi : B = Baik, RR = Rusak Ringan, RB = Rusak Berat

Selanjutnya sarana dan prasarana atau alat penunjang pembelajaran adalah sebagai berikut pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Alat Penunjang Pembelajaran<sup>7</sup>**

No.	Jenis Alat	Jumlah	Kondisi Ruang		
			B	RR	RB
1.	Komputer Siswa	25 Unit	16 Unit	3 Unit	6 Unit
2.	Komputer Kantor	3 Unit	3 Unit	- Unit	- Unit
3.	Mesin Tik	3 Unit	2 Unit	- Unit	1 Unit
4.	Pesona Fisika	1 Unit	- Unit	- Unit	1 Unit
5.	TV	1 Unit	1 Unit	- Unit	- Unit
6.	CD Pembelajaran	1 Unit	- Unit	- Unit	1 Unit

\*) Kondisi : B = Baik, RR = Rusak Ringan, RB = Rusak Berat

## **B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

### **1. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

#### **Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan**

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Media merupakan alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka dalam menggunakan media

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Alat Penunjang Pembelajaran SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 21 Maret 2014.



untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menyesuaikan dengan materi pelajaran agar kelancaran proses pengajaran berjalan dengan baik. Karena media merupakan salah satu sumber belajar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Usmar Hasibuan selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat perlu sekali, karena dapat membantu mempermudah dalam menyampaikan materi. Dalam penggunaan media tentu saja disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena tidak semua materi memerlukan media. Misalnya materi tentang shalat jenazah, maka saya tekankan praktek, yang mana siswa sebisa mungkin dituntut untuk melakukan simulasi atau praktek shalat jenazah tersebut. Usaha ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas karena mereka sudah terlibat langsung daripada hanya mendengarkan ceramah saja. Selama ini media yang sering digunakan adalah buku paket, LKS dan papan tulis.”<sup>8</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Hindun selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Keberadaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena dapat mengatasi keterbatasan waktu. Penggunaan media disesuaikan dengan pokok bahasan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media yang

---

<sup>8</sup> Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 22 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media buku paket, LKS, papan tulis dan media gambar.”<sup>9</sup>

Kemudian wawancara dengan Nurhatta selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyebutkan bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan dan diutamakan dalam pembelajaran, karena media berfungsi untuk menggiatkan serta mengairahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan pokok bahasan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media di kelas sudah cukup bagus. Selain media cetak seperti buku paket dan LKS, juga menggunakan CD pembelajaran, media in-focus (*LCD Proyektor*) dan media lingkungan seperti mushalla sebagai tempat praktek atau simulasi.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan ternyata guru Pendidikan Agama Islam memandang bahwa media pembelajaran sangat urgen dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini karena masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda sehingga setiap media memberi daya tarik tersendiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, yaitu sebagai berikut:

Wawancara dengan Pajar Ruddin Simanjuntak, kelas XII IPA<sup>3</sup>, mengatakan bahwa :

“Media yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu media cetak seperti buku paket dan LKS, media elektronik seperti in-

---

<sup>9</sup> Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 22 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>10</sup> Nurhatta/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 26 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

focus dan juga CD pembelajaran. Penggunaan media disesuaikan dengan materi pelajaran. Media cetak yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu kelancaran siswa (kami) dalam proses pembelajaran dan secara langsung siswa dapat menyimak materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang diajarkan. Dan dengan adanya media cetak tersebut siswa dapat membahas materi dan mengerjakan soal-soal latihan yang akan dipelajari selanjutnya di sekolah dan apa yang belum dimengerti bisa siswa tanyakan kepada guru. Selain itu, guru agama juga mempergunakan media in-focus dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan dipergunakannya media tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang diajarkan. Dan juga lebih menarik perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena dengan menggunakan media tersebut, guru agama hanya menampilkan penjelasan dari materi pokok bahasan pembelajaran dan juga dapat menampilkan contoh-contoh yang akan dipraktekkan.”<sup>11</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Adelia Azizah, kelas X<sup>3</sup>, menyatakan

bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar, guru agama sering menggunakan media cetak seperti buku paket dan LKS, guru agama juga menggunakan media papan tulis. Manfaat media cetak adalah untuk menambah ilmu, dalam pengertian dari yang tidak tahu menjadi tahu. Media cetak, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan. Dengan adanya media cetak tersebut siswa dapat mengulang kembali materi yang baru dibahas di sekolah, sehingga siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sekaligus siswa dapat mempelajari materi yang akan dibahas selanjutnya dan jika ada yang kata-kata atau kalimat yang kurang dimengerti, siswa bisa menanyakannya kepada guru agama. Dan dengan media papan tulis guru menuliskan penjelasan yang kurang dipahami dari siswa, sehingga siswa memahami materi yang sedang diajarkan serta siswa tertarik dan termotivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Pajar Ruddin Simanjuntak/Siswa kelas XII IPA<sup>3</sup>, *Hasil Wawancara*, tanggal 1 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

<sup>12</sup> Adelia Azizah/Siswi kelas X<sup>3</sup>, *Hasil Wawancara*, tanggal 1 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Kemudian wawancara dengan Eva Anggraini, kelas XI IPA<sup>3</sup>, mengatakan bahwa :

“Ketika proses belajar mengajar berlangsung, media yang sering digunakan guru agama yaitu media cetak seperti buku paket dan LKS dan juga menggunakan media papan tulis. Media cetak, membantu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media cetak tersebut siswa dapat mengulang atau membahas kembali materi yang telah dipelajari, sehingga siswa mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sekaligus siswa dapat mempelajari materi yang akan dibahas selanjutnya dan jika ada yang kurang dimengerti siswa bisa menanyakannya kepada guru agama. Dan dengan media papan tulis guru menuliskan penjelasan yang kurang dimengerti oleh siswa, sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang diajarkan serta siswa tertarik dan termotivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah media cetak seperti buku paket dan LKS papan tulis dan media gambar. Selain itu juga guru menggunakan media elektronik seperti in-focus dan CD pembelajaran dalam proses belajar.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Hamzah selaku Kepala sekolah mengatakan:

“Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan dan diutamakan, karena dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Media yang digunakan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah Buku paket, LKS, in-focus,

---

<sup>13</sup> Eva Anggraini/Siswi kelas XII IPA<sup>3</sup>, *Hasil Wawancara*, tanggal 5 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

papan tulis dan sebagainya. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran yaitu cukup baik. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan ada 3 orang. Akan tetapi, hanya 1 orang guru Agama yang mempunyai kemampuan menggunakan media elektronik seperti in-focus. Ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.”<sup>14</sup>

Dilihat dari argumen Kepala sekolah dengan hasil observasi peneliti sesuai, dikarenakan guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran metode ceramah, sehingga guru hanya mempergunakan media yang tersedia di sekolah seperti buku paket, LKS dan papan tulis saja.

Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Untuk itu guru-guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan ini menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kelas. Media yang sering digunakan antara lain media buku, LKS, papan tulis, gambar, CD pembelajaran dan in-focus (*LCD Proyektor*). Media yang digunakan guru itu disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Karena tidak semua

---

<sup>14</sup> Hamzah/Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara*, tanggal 1 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

materi membutuhkan media. Misalnya materi tentang membiasakan perilaku terpuji, maka media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu infokus dan media gambar. Sedangkan materi shalat jenazah tidak memerlukan media akan tetapi ditekankan praktek, yang mana siswa sebisa mungkin dituntut untuk melakukan simulasi atau praktek shalat jenazah tersebut. Jadi media sangat penting sekali dikuasai oleh guru, dengan menggunakan alat perantara yaitu media pada saat pembelajaran, dapat menggairahkan semangat belajar siswa dan materi yang sulit dijelaskan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sehingga siswa dapat mudah memahami dan belajar menjadi menyenangkan dan siswa tidak hanya mengerti melalui lisan saja tetapi juga dapat mendengar, melihat, dan mempraktekkan.

Selain dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas hari Selasa 8 April 2014:

“Guru menggunakan media pembelajaran in-focus (*LCD Proyektor*) ketika mengajar berlangsung, pemilihan pada media ini yaitu didasarkan pada alasan bahwa dapat menghemat waktu karena waktu pelajaran hanya 45 menit sedangkan materi banyak sehingga dengan menggunakan media in-focus guru tidak repot-repot menuliskan di papan tulis, guru sudah menyiapkan poin-poin materi dirumah, kemudian dengan bantuan media in-focus guru tinggal menjelaskannya pada siswa. Kelebihan media ini yaitu persiapan guru lebih matang karena guru sudah membuat rangkuman dari

materi pelajaran, memudahkan guru menjelaskan, keuntungan lain dari siswa yaitu siswa lebih faham dengan adanya poin-poin yang jelas, perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan terlihat kelas menjadi hidup karena siswa terlihat antusias, tidak ada yang mengantuk di kelas.”<sup>15</sup>

Observasi juga dilakukan pada hari Kamis 10 April 2014, ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas tentang haji dan umrah:

“Guru membahas tentang haji dan umrah dengan menggunakan media cetak dan media papan tulis. Pada saat proses belajar mengajar dimulai guru menuliskan judul materi yang akan dibahas di papan tulis sekaligus menjelaskan pengertiannya. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa, siapa yang bisa mengulangi penjelasan ataupun pengertian dari materi Haji dan Umrah yang baru saja itu sebutkan. Ada beberapa siswa yang mengangkat tangan. Dari sini terlihat adanya motivasi dan minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.”<sup>16</sup>

Selanjutnya observasi juga dilakukan pada hari Sabtu 12 April 2014, ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas tentang shalat jenazah:

“Guru bidang studi PAI membahas tentang shalat jenazah, dengan menggunakan media Manusia yaitu guru itu sendiri, guru memperlihatkan

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi ketika proses pembelajaran, tanggal 8 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>16</sup> Hasil Observasi ketika proses pembelajaran, tanggal 10 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

gerakan shalat jenazah yang benar, terus di praktekkan di dalam kelas. Dengan adanya praktek tersebut semangat belajar siswa sangat tinggi.”<sup>17</sup>

Dari keterangan di atas bahwa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penggunaan media dalam menyampaikan materi sangat perlu karena disamping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Sebab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih dikatakan kurang, dengan adanya strategi yang baru yang menggunakan media dalam penyampaian materi lebih membantu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran PAI.

Sebagai alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka media pembelajaran dalam penggunaannya harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Usmar Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengenai persiapan sebelum menggunakan media, respon dan motivasi serta hasil belajar siswa setelah menggunakan media.

Usmar Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran, silabus, buku pelajaran dan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan digunakannya media dalam proses belajar mengajar siswa merasa senang dan tertarik serta termotivasi untuk

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi ketika proses pembelajaran, tanggal 12 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.



mempelajari Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.”<sup>18</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Nurhatta selaku guru Pendidikan

Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran, silabus, membuat strategi pembelajaran serta mempersiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti alat-alat elektronik yang berhubungan dengan media pembelajaran, in-focus, CD pembelajaran, Laptop, dan ditambah dengan flashdisk yang telah berisi media. Dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran, siswa akan merasa senang dan termotivasi sekaligus terarah untuk mengikuti mata pelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga keadaan baik dan kondusif. Sehingga hasil belajar siswa maksimal.”<sup>19</sup>

Kemudian wawancara dengan Hindun selaku guru Pendidikan Agama

Islam menyebutkan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran, silabus, mempelajari dan menguasai materi yang akan disampaikan, menentukan strategi dalam menyampaikan materi serta mempersiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu memudahkan belajar bagi siswa, sehingga siswa tertarik dan merasa senang serta termotivasi. Dan hasil belajar siswa menjadi maksimal.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa persiapan seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan terarah, serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya persiapan seorang guru maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai

---

<sup>18</sup> Usmar Hasibuan/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 22 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>19</sup> Nurhatta/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 26 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>20</sup> Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 22 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

secara maksimal. Dan digunakannya media dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan**

Dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar PAI juga terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan media selama proses pembelajaran berlangsung.

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat membuat pembelajaran menjadi berhasil dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam konteks penggunaan media pembelajaran, hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Pesisiran Agama Islam, diantaranya adalah:

- 1) Ketersediaan sarana pembelajaran

Dalam pembelajaran PAI, SMA Negeri 6 Padangsidimpuan memiliki sarana berupa media pembelajaran. Di antaranya buku-buku paket, buku-buku LKS (Lembar Kerja Siswa), papan tulis, in-focus, dan CD pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hindun dan Usmar Hasibuan, selaku guru Pendidikan Agama Islam, mereka mengatakan :

“Bahwa tersedianya sarana berupa media pembelajaran seperti buku-buku paket, papan tulis dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa).”<sup>21</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Nurhatta selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Selain sarana yang disebutkan oleh Hindun dan Usmar hasibuan, di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan juga tersedia media in-focus dan CD pembelajaran.”<sup>22</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada Hamzah selaku Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Sarana yang disebutkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam tersebut tersedia di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.”<sup>23</sup>

## 2) Ketersediaan pra-sarana pembelajaran

SMA Negeri 6 Padangsidimpuan memiliki pra-sarana pembelajaran yang memadai. Di antaranya adalah ruangan kelas

---

<sup>21</sup> Hindun dan Usmar/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 22 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>22</sup> Nurhatta, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 26 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>23</sup> Hamzah/Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara*, tanggal 1 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

permanen, listrik atau penerangan yang cukup dan ruang shalat (mushalla).<sup>24</sup>

3) Lingkungan (*Milliu*) sekolah yang kondusif.

Sekolah ini berada  $\pm$  70 m dari jalan raya. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar tidak terganggu oleh suara-suara bising. Faktor kondusifitas *milliu* sekolah sangat mendukung terhadap memaksimalkan fungsi media pembelajaran.<sup>25</sup>

**b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran dapat muncul dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*).

1) Faktor internal

Diantara faktor internal yang menjadi hambatan penggunaan media pembelajaran adalah kurangnya keterampilan (kemampuan) dalam mengoperasikan media pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Hindun dan Usmar Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

---

<sup>24</sup> Nurhatta/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 26 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>25</sup> Hasil Observasi, tanggal 21 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

“Faktor penghambat penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya keterampilan (kemampuan) guru dalam menggunakan media.”<sup>26</sup>

Kepala sekolah juga mengatakan hal yang sama mengenai faktor penghambat penggunaan media yaitu kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media. Ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru mengenai ilmu teknologi pendidikan.<sup>27</sup>

Hal lain adalah ketidakmaksimalan pemungisian media. Seringkali terjadi, guru Pendidikan Agama Islam mengabaikan penggunaan media pada materi pembelajaran yang seharusnya menampilkan media. Sebagai contoh materi pengurusan jenazah pada kelas XI. Ketika guru menjelaskan tata cara mengkafani, seharusnya guru mengajarkannya dengan menggunakan media boneka dan potongan kain kafan yang memadai. Namun yang terjadi, guru hanya menjelaskannya dengan metode ceramah.<sup>28</sup>

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mengganggu pemaksimalan penggunaan media dalam pembelajaran adalah gangguan-gangguan

---

<sup>26</sup> Usmar dan Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 26 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>27</sup> Hamzah/Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara*, tanggal 1 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>28</sup> Hasil Observasi di kelas XI, tanggal 12 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

yang bersifat tidak terduga dalam proses pembelajaran. Misalnya listrik padam dan hujan lebat.<sup>29</sup>

### **3. Solusi terhadap Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan**

Adapun Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang bersifat internal dalam penggunaan media pembelajaran, di antaranya:

- a. Memberi guru-guru Pendidikan Agama Islam pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media, baik media visual, audio visual dan media lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah berikut:

“Untuk mengatasi kelemahan guru-guru dalam pemanfaatan media, terutama perangkat media audio-visual, maka sekolah memprogramkan pelatihan keterampilan penggunaan audio-visual bagi seluruh guru. Diharapkan pada tahun 2016, seluruh guru telah mahir dalam memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.”<sup>30</sup>

Disamping itu guru dapat meminta bantuan kepada teman sejawatnya yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Usmar Hasibuan berikut ini:

---

<sup>29</sup> Nurhatta/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 26 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

<sup>30</sup> Hamzah/Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara*, tanggal 1 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

“Seharusnya guru meminta bantuan kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan media, untuk lebih memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.”<sup>31</sup>

Selain itu Hindu juga menambahkan yang telah dijelaskan oleh

Usmar Hasibuan berikut ini:

“Sebaiknya media yang digunakan bervariasi, agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.”<sup>32</sup>

- b. Kepala sekolah menekankan kepada—tidak saja guru Pendidikan Agama Islam—tapi juga guru-guru lainnya agar secara mandiri berusaha meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan media. Hal ini menurut kepala sekolah sebagai jawaban terhadap tuntutan perkembangan zaman. Jika guru tidak berbenah diri, maka bisa saja ditinggalkan oleh perkembangan teknologi pembelajaran yang semakin canggih.<sup>33</sup>

Terkait dengan solusi yang bersifat eksternal, menurut kepala sekolah, penanganannya membutuhkan anggaran biaya sebagai contoh: untuk mengatasi gangguan listrik yang sering padam, seharusnya sekolah memiliki sumber listrik alternatif seperti pengadaan genset.

---

<sup>31</sup> Usmar/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 22 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>32</sup> Hindun/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 22 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>33</sup> Hamzah/Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara*, tanggal 1 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Keadaan seperti ini menurutnya tidak mungkin diselesaikan dalam waktu singkat karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Usaha yang dilakukan kepala sekolah, selalu meminta bantuan pemerintah kota, akan dibahas dalam rapat komite sekolah.<sup>34</sup>

Alternatif lain yang dapat dilakukan guru jika aliran listrik mati maka dapat menggunakan media lain yang tidak membutuhkan penerangan atau listrik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nurhatta berikut ini:

“Waktu itu saya pergunakan dengan sebaik-baiknya, di gunakan untuk praktek. Misalnya materi membiasakan perilaku terpuji seperti adab bertamu dan menerima tamu. Di sini saya mempergunakan media manusia, siswa disuruh mempraktekkan bagaimana cara seseorang bertamu dan bagaimana pula cara menerima tamu. Dengan cara seperti itu maka mereka akan lebih memahami maksud dari materi yang sedang dipelajari.”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat mengetahui dan memahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, berusaha mengatasi penghambatan penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan cara mempergunakan media dengan sebaik-baiknya.

### C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa, penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA

---

<sup>34</sup> Hamzah/Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara*, tanggal 1 April 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

<sup>35</sup> Nurhatta/Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 26 Maret 2014 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.



Negeri 6 Padangsidempuan sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta lebih menarik perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyampaian materi guru perlu memperhatikan kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan siswa bisa memperoleh informasi dari guru dengan mudah. Pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan yang diungkapkan dalam kajian teori, bahwasanya jenis-jenis dan karakteristik media pembelajaran kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.

Sebagai alat yang dipergunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka media pembelajaran dalam penggunaannya harus dipersiapkan secara benar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga tidak terjadi kerancuan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, di antaranya yaitu:

1. Mempelajari silabus sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Membuat rencana pembelajaran agar proses lebih sistematis dan terarah.

3. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi.
4. Menentukan strategi (metode, media, dan lain-lain) untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi.
5. Menyesuaikan media dengan waktu yang ada.

Media yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam diantaranya media cetak seperti buku paket dan LKS serta media papan tulis. Namun, ada salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mampu mempergunakan media elektronik dalam kegiatan belajar mengajar seperti media in-focus dan CD pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media, selain itu guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran ceramah, sehingga guru hanya mempergunakan media yang tersedia di sekolah seperti buku paket, LKS dan papan tulis saja.

Dengan adanya media dalam pembelajaran di kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Karena dengan penggunaan media secara benar akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, dan memahami isi dari materi. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan juga respon yang diberikan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan media selama proses pembelajaran, yaitu

1. Faktor pendukung

- a. Ketersediaan sarana pembelajaran seperti buku paket, LKS, papan tulis, in-focus, CD pembelajaran dan lain-lain.
- b. Ketersediaan pra-sarana pembelajaran seperti ruang kelas, listrik, musholla dan lain-lain.
- c. Lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan ini berada  $\pm$  70 m dari jalan raya, sehingga pada saat pembelajaran dimulai tidak terganggu oleh suara-suara bising.

2. Faktor penghambat

- a. Faktor internal seperti kurangnya keterampilan (kemampuan) guru dalam mengoperasikan media pembelajaran. Ini disebabkan guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran metode ceramah, dan kurangnya pengetahuan guru mengenai ilmu teknologi.
- b. Faktor eksternal seperti listrik padam. Listrik padam sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar, apabila pada waktu guru ingin menggunakan media elektronik dalam belajar mengajar dan tiba-tiba listrik padam, maka proses belajar mengajar pun akan terhenti, sehingga mau tidak mau guru harus mengganti media yang akan dipergunakannya ketika mengajar.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penggunaan media pembelajaran yaitu:

1. Faktor internal

- a. Guru-guru Pendidikan Agama Islam diberi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media.
- b. Guru dapat meminta bantuan kepada teman sejawatnya yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media, selain itu media yang digunakan harus bervariasi, supaya motivasi belajar siswa semakin meningkat.

2. Faktor eksternal

Yaitu guru seharusnya mempersiapkan media selain media elektronik yang akan dipergunakannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, apabila listrik mati secara tiba-tiba, guru tidak perlu memikirkan media yang akan dipergunakan selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah meneliti langsung ke lokasi penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

#### **A. Kesimpulan**

1. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan perlu memaksimalkan teknis dan fungsi media, baik kuantitas maupun kualitas. Dari segi kuantitas, dibutuhkan tambahan sarana media pembelajaran yang lebih canggih. Sedangkan dari segi kualitas—teknis, diperlukan keterampilan atau kemampuan guru dalam menerapkan media, sehingga penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam benar-benar meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yaitu:
  - a. Faktor pendukung misalnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan sekolah yang kondusif
  - b. Faktor penghambat yaitu:
    - 1) Faktor internal misalnya kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media.

- 2) Faktor eksternal diantaranya gangguan listrik yang tiba-tiba padam dan gangguan alam seperti suara hujan lebat.
3. Solusi dalam mengatasi hambatan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu
  - 1) Guru-guru Pendidikan Agama Islam perlu diberi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran.
  - 2) Guru dapat meminta bantuan kepada teman sejawatnya yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media.
  - 3) Guru dapat mempersiapkan media selain media elektronik yang akan dipergunakannya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

#### B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi kepala sekolah

Kepada Kepala sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Cara yang dapat dilakukan dengan belajar kepada teman sejawat atau mengikuti pelatihan.

## 2. Bagi guru

Kepada guru pengajar khususnya guru PAI untuk lebih terampil dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran serta berusaha menggunakan media sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat termotivasi dalam belajar di kelas.

## 3. Bagi siswa

Kepada siswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. caranya adalah meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan melakukan (mengamalkan) materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Bagi peneliti

Mempunyai wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

## 5. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil analisis tentang penelitian penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidempuan ini belum bisa dikatakan final, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis peneliti, oleh karena itu diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuasa Psikologi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Arif Sukadi Sadiman, dkk., *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988.
- Asnawir & Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: EYD dan Pengetahuan Umum*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum : Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Indonesia –Inggris Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.



- Masat Tarmun, “Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar”, <http://masat.student.unidar.ac.id/2013/06/strategi-menumbuhkan-motivasi-belajar.html>, diakses 26 Juni 2013 pukul 05.52 wib.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendekatan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, “Pendidikan Agama Islam (PAI)” <http://kuliahgratis.net/tujuan-pendidikan-agama-islam-pai/>, diakses 9 Juli 2009
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nafsi An Nawawi, “KTSP Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa”, <http://www.scribd.com/doc/103545570/Silabus-PAI-SMA-Berkarakter-XII-Smst-2>, diakses 10 Juni 2013.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3 Malang, 1990.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk: Guru, Calon Guru dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2006.
- Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Jakarta: P.T Karya Toha Putra Semarang, 1996.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

-----, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

-----, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : MEI SYAFITRI
2. Nim : 09. 310 0098
3. Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan/ 03 Mei 1991
4. Alamat : Jalan Kenanga, Gang Abadi No. 20

### **B. ORANG TUA**

1. Ayah : Drs. Syukran Nasution
2. Ibu : Dahlia Dalimunthe
3. Pekerjaan : PNS
4. Alamat : Jalan Kenanga, Gang Abadi No. 20

### **C. PENDIDIKAN**

1. Pada tahun 2003, tamat SD Negeri 200208.
2. Pada tahun 2006, tamat SMP Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Pada tahun 2009, tamat SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
4. Pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan” kami memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu, semoga bapak/ibu dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu demi terlaksananya penelitian ini.

#### A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar materi Pendidikan Agama Islam menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar?
3. Apakah media khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi bagi Bapak/Ibu dalam mengajar?
4. Media apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar PAI?
5. Persiapan apakah yang Bapak/Ibu lakukan sebelum menggunakan media?
6. Bagaimana respon siswa dengan adanya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?

7. Bagaimanakah motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berlangsung?
8. Sejauh mana hasil belajar siswa setelah menggunakan media?
9. Apa saja faktor pendukung dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
10. Apa saja faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
11. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

**B. Wawancara dengan Siswa/i**

1. Seberapa besar motivasi anda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru agama anda selalu menggunakan media pembelajaran?
3. Media apa saja yang sering digunakan guru agama dalam proses belajar mengajar?
4. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang disampaikan?

5. Apakah media yang sedang digunakan dapat menarik perhatian anda terhadap pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru agama anda?
6. Apakah tanggapan anda terhadap penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam?

**C. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana menurut Bapak tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Apa saja media yang digunakan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran?
4. Apa saja faktor pendukung dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
5. Apa saja faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
6. Apa solusi yang Bapak lakukan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang diobservasi dalam penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan sebagai berikut:

No	Yang diobservasi	Keterangan				
		Baik	Tidak/ Kurang Baik	Tertera	Tidak tertera	Dipakai/ Tidak dipakai
1.	Media yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan a. CD Pembelajaran	✓	-	-	-	Dipakai -
	b. TV	✓	-	-	-	Tidak dipakai
	c. LCD	✓	-	-	-	Dipakai*
	d. Laptop/Komputer	✓	-	-	-	Dipakai*
	e. Buku	✓	-	-	-	Dipakai
	f. Papan Tulis	✓	-	-	-	Dipakai
2.	Kondisi guru dalam menggunakan media	-	✓	-	-	-
3.	Alamat Sekolah	-	-	✓	-	-

---

\* Hanya dipakai oleh satu orang guru Pendidikan Agama Islam

### **LAMPIRAN III**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Identitas SMA Negeri 6 Padangsidempuan
2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan
3. Struktur organisasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan
4. Keadaan guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan
5. Keadaan siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan
6. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 6 Padangsidempuan
7. Alat penunjang pembelajaran
8. Foto Sarana dan Prasarana, kegiatan penelitian dan proses pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam
9. Jadwal Penelitian



## LAMPIRAN VI

### Foto Sarana dan Prasarana, kegiatan penelitian dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam



PAPAN NAMA SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN



## RUANG KANTOR GURU



## LAB. KOMPUTER



MUSHOLLA SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN



WAWANCARA DENGAN GURU PAI



## WAWANCARA DENGAN GURU PAI



## WAWANCARA DENGAN GURU PAI



## WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWI



WAWANCARA DENGAN SISWI



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



GURU PAI MENGGUNAKAN MEDIA IN-FOCUS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR



GURU PAI MENGGUNAKAN MEDIA CETAK DAN PAPAN TULIS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR



GURU PAI MENGGUNAKAN MEDIA CETAK DAN PAPAN TULIS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

